



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
DALAM PERGAULAN MAHASISWA IAIN
YANG KOS DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
TENGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

RUDI SALAM

Nim : 14 301 000 40

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. R. Bach Nurdin Km 8 Sidorang Padangsidimpuan 22713
Telp. (06 54) 2250 Faksimil (06 54) 2402



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
DALAM PERGAULAN MAHASISWA IAIN YANG
KOS DI LINGKUNGAN III KELURAHAN
SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

RUDI SALAM
NIM : 14 301 000 40

Pembimbing I

Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.SI
Nip.197601132009011005

Risawati Siregar, S.Ag., M.Pd
Nip. 197603022003122001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Rudi Salam**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Rudi Salam** yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Yang Kos Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Ali Amran, S.Ag.,M.Si
NIP. 197601132009011005

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RUDI SALAM
NIM : 14 301 00040
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
DALAM PERGAULAN MAHASISWA IAIN
PADANGSIDIMPUAN YANG KOS DI
LINGKUNGAN III KELURAHAN SIHITANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelarak akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Nopember 2018

Pernyataan,

RUDI SALAM
NIM. 14 301 00040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rudi Salam
Nim : 14 301 00040
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa Iain Padangsidempuan Yang Kos Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Nopember 2018
Tandatangan

Rudi Salam
NIM.14 301 00040

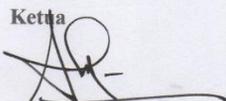


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rudi Salam
NIM : 14 301 00040
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Yang Kos Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

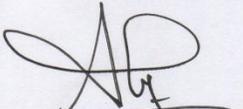
Ketua

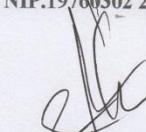

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

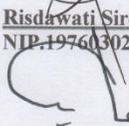

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP.19760302 20012 2 001

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001


Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP.19760302 20012 2 001


Drs. Hamlan, M.A
NIP.196012141 199903 1 001


Ali Anas Nst, MA
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Selasa, 06 November 2018
Pukul : 14. s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,25/ B
Predikat : (*Sangat Memuaskan*)
IPK : 3,4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 1447/In.14/F.4c/PP.009/11/2018

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Yang Kos Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**
Ditulis oleh : **Rudi Salam**
NIM : **14 301 00040**
Fakutas/Jurusan : **FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**



Padangsidimpuan, 08 Nopember 2018
Dekan FDIK

Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Yang Kos Di Lingkungan III Siitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.”

Serta shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita umatnya.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberi dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

5. Ali Amran, S.Ag., M.Si dan Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang diberikan selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Ayahanda Herman dan Ibunda Masnalan tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya dan membesarkan dengan sabar, serta selalu memberikan do'a. Semoga dalam lindungan Allah SWT.
7. Abanganda Rahmad Efendi, Kakak Asmiati, Siti Suharni dan Adikku tersayang Susi Indah Permata Sari, yang selalu beri dukungan dan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya ponakan tersayang Rega Deasranti, Sintia Saputri, Senagam Saputra, Putri Anggita, Panesha Agustin yang menjadi penyemangat untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat karibku yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Pitriadi, Hartoni, Suhayri Rezeki, Ahmad Tarmizi, Fitri Jelita, Dedi Irawan, Mely dan Sukna.
9. Teman-teman KPI-2 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
10. Seluruh keluarga dan sahabat, teman, dan lainnya yang mendukung dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan dapat menambah

wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya harapan dan doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, November 2018
Penulis,

Rudi Salam
NIM: 14 301 00040

ABSTRAK

Nama : Rudi Salam
NIM : 14 301 000 40
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Tahun : 2018

Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah begitu banyak persepsi dari masyarakat Sihitang mengenai akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan hal itu tidak terlepas dari perilaku akhlak yang tercela, karena banyak dari sekian mahasiswa yang berboncengan keluar malam yang bukan muhrim dan juga kurangnya perhatian pemilik kos ketika mahasiswa saling berkunjung seperti batas waktu berkunjung, bersenda gurau yang berlebihan dijam istirahat untuk tidur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisa fenomena yang ada kemudian memaparkan data secara sistematis dan aktual. Sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa IAIN Padangsidempuan tertutup dengan masyarakat seperti minimnya tingkat kepedulian terhadap masyarakat sihintang. Jarang sekali mahasiswa terlihat dalam kegiatan masyarakat baik dalam acara pernikahan, kemalangan dan kegiatan gotong royong. Selain itu, pergaulan sebagai salah satu pemicu akhlak tercela seperti bebasnya para mahasiswa dalam bergaul yang bukan muhrim, keluar malam karena sebagian dari mahasiswa yang sering keluar malam bergandengan dengan yang bukan muhrim sehingga melampaui norma agama dan adat masyarakat setempat, kemudian dalam akhlak bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak menghargai waktu bertamu seperti melampaui batas jam bertamu yang telah ditentukan masyarakat, bersenda gurau yang berlebihan ketika jam malam untuk istirahat membuat masyarakat sekitarnya terganggu untuk istirahat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Batasan Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Persepsi	17
1. Pengertian Persepsi	17
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	18
3. Jenis-jenis Persepsi	22
4. Proses Terjadinya Persepsi	24
5. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi	25
B. Masyarakat	26
C. Akhlak	30
D. Pergaulan	32
E. Mahasiswa	33
F. Kos-kosan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah Kelurahan Sihitang	47
2. Peta Penduduk dalam Lingkup kelurahan Sihitang	48
3. Kondisi Umum Geografis	48
4. Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang	51
5. Struktur Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sihitang	52
B. Temuan Khusus	53
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak MAhmudah Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Yang Kos Di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	53
a. Mencintai Sesama Muslim	53
b. Perilaku Jujur dalam Diri Mahasiswan di Kelurahan Sihitang	55
2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Akhlak Tercela Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Yang Kos Di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	58
a) Akhlak Mahasiswa dalam Berhubungan dengan masyarakat	58
b) Perilaku Pergaulan Muda Mudi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang	62
1) Bebas Bergaul	62
2) Sering Keluar Malam	65
3) Akhlak Bertamu Mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang	68
C. Analisis Hasil Penelitian	71
 BAB V PENUTUP	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/ menanggapi. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek. Agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu;¹ 1) Adanya obyek atau stimulus yang dipersepsikan, 2) Adanya alat indera/ reseptor dan 3) Adanya perhatian. Persepsi itu bisa saja berasal dari individu, kelompok atau pun masyarakat. Dalam hal ini penulis memfokuskan persepsi dari masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem baik semi tertutup maupun semi terbuka, dan antar orang atau individu dengan individu saling melakukan interaksi (hubungan). Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling bergantung (*Interdependen*). Lebih umumnya, masyarakat

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 30.

digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang melakukan interaksi dan hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat.²

Dalam Lingkungan III Kelurahan Sihitang, masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat heterogen sebab banyak Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan yang bertempat tinggal di Sihitang sebagai anak kos.

Kehidupan anak kos yang berasal dari daerah lain yang biasa dikatakan dengan pendatang, sangat berbeda dengan daerah yang mereka tempati untuk sekarang ini contohnya bisa di lihat dari asal-usul, segi sosial, budaya, dan ekonomi. Sehingga mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan daerah yang mereka tempati pada saat sekarang ini. Tidak hanya itu saja merekapun harus mampu mandiri dimana selama ini orang tua yang membantu namun, pada saat sekarang ini apapun harus dilakukan untuk kepentingan diri sendiri.

² Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45

Pergaulan adalah salah satu cara mahasiswa berbaur dengan masyarakat setempat. Pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain sehingga satu sama lain dapat mempengaruhi yang lainnya atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.³

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi mahasiswa yang masih dikatakan remaja yang masih mencari jati dirinya⁴.

Dilihat dari segi fisiknya mahasiswa memang sudah matang tetapi dari segi psikologinya belum lagi matang. Maka seorang mahasiswa harus memerlukan bimbingan dan binaan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya terutama orang tua.⁵ Dalam menjalani masa remaja belum semua mahasiswa yang dapat menjalaninya dengan baik. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa itu.

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003), hlm. 65

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 44

⁵ *Ibid.*, hlm. 45

Mahasiswa yang belum bisa menjalani masa pergaulannya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya mahasiswa bermasalah dalam pergaulan dengan masyarakat seperti; mahasiswa tertutup dengan masyarakat, mahasiswa kurang antusias dengan kegiatan bermasyarakat dalam pengajian, bakti sosial, dan dalam acara pernikahan. Hingga mahasiswa bermasalah dalam pergaulan sesama mahasiswa itu sendiri. Dalam artian mahasiswa belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sehingga banyak mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas seperti mahasiswa berduaan dengan yang tidak muhrimnya dan juga mahasiswa sering keluar malam sekaligus boncengan dengan yang tidak muhrim. Maka perilaku seperti yang dilarang dalam ajaran Islam, sebagai mana sabda Rasulullah Saw berikut ini:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ رَجُلٌ
فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَاکْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ ارْجِعْ فَحَجَّ
مَعَ امْرَأَتِكَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah menceritakan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepada kami Amru dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani muhrimnya." Lalu seorang laki-laki bangkit seraya berkata, "Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini." beliau bersabda: "Kalau begitu, kembali dan tunaikanlah haji bersama isterimu."*⁶

Hadis di atas mengajarkan kepada umat Islam bahwa ada larangan berduaan bagi laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Kalaupun

⁶ Imam Bukhari, Hadis 9 Imam: Shahih Bukhari, No. 4832

harus bertemu dengan lawan jenis, maka hendaknya ditemani oleh mahramnya. Sedangkan secara sosial supaya mahasiswanya dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.⁷ Bahwa yang termasuk mahasiswa itu adalah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Atau bisa juga definisikan bahwa mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Mereka ialah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi dapat disebut dengan mahasiswa. Secara lebih singkatnya mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institut ataupun akademi.

Sehingga sebagai mahasiswa yang mempunyai kesempatan menempuh pendidikan lebih tinggi seharusnya mempunyai moral dan perilaku yang lebih baik ketimbang anak-anak yang tidak mempunyai kesempatan menempuh pendidikan atau anak-anak yang tidak mampu bersekolah.

⁷ Artaji Damar A, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma 2012), hlm. 5

Namun seiring berjalannya dengan waktu semua itu bertolak belakang dengan yang terjadi pada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masa kini. Moral dan perilaku mahasiswa hampir sama dengan anak-anak yang tidak menempuh pendidikan dan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan seharusnya menjadi contoh untuk teman-teman yang tidak mampu menempuh pendidikan di perguruan tinggi malah melakukan hal-hal yang tidak baik.

Dalam akhir-akhir ini, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang berdatangan dari luar daerah yang seharusnya mereka merantau untuk belajar dan menuntut ilmu dalam perguruan tinggi dan mahasiswa semestinya bisa menyesuaikan diri dengan tempat tinggal barunya. Namun sebaliknya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang tertutup dengan masyarakat, sedikit dari mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, bahkan sebahagian dari mahasiswa cara akhlak bertamunya membuat masyarakat yang berada di Lingkungan III ini merasa terganggu akibat ulah mahasiswa IAIN Padangsidimpua. Bukan itu saja ada juga sebahagian mahasiswa melakukan penyimpangan hingga mendekati kepada pergaulan bebas seperti mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam berhubungan antara mahasiswa sesama mahasiswa menimbulkan hal yang negatif dikarenakan mahasiswa sering keluar malam dan juga bonceng-boncengan dengan yang tidak muhrimnya karena

merasa jauh dari pengawasan orang tua dan juga keluarga sehingga bebas untuk melakukan apa saja.⁸

Transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas dapat melibatkan hal-hal yang positif. Pelajar mungkin lebih merasa dewasa, lebih banyak pelajaran yang dapat dipilih, lebih banyak waktu untuk dihabiskan bersama kelompok sebaya, lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai-nilai, dan menikmati kemandirian yang lebih luas dari pengawasan orang tua. Hal ini ia tunjukkan pada saat melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi, banyak dari mereka yang memilih tinggal di kos-kosan.⁹

Selain karena faktor tersebut di atas, lokasi rumah yang berjauhan dari tempat kuliah dan juga membuat sebagian mahasiswa memilih tinggal di tempat kos-kosan sebagai rumah kedua. Banyak hal positif yang didapat mahasiswa dari tempat kos-kosan misalnya, mereka jadi lebih mandiri.

Namun juga tidak terlepas dari sisi negatif, yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua, ditambah letak kamar kos yang terlalu terbuka (bebas pengunjung) serta interaksi antar warga kos yang minim membuat mahasiswa bisa melakukan segala sesuatu di wilayah kos. Beberapa hal yang dapat

⁸ Observasi, Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Rabu tanggal 01 November 2017

⁹ Naldjoeni, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: PT. Alumni, 1997), hlm. 31

menjadi faktor resiko terjadinya aktivitas penyimpangan mahasiswa adalah kurangnya pengawasan orang tua dan rendahnya pengawasan lingkungan.¹⁰

Adapun tempat-tempat kos yang diperuntukkan bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tempat tersebut ada yang khusus untuk perempuan dan laki-laki. Tempat kos yang dihuni mahasiswa IAIN Padangsidempuan ada yang diawasi ibu kos maupun tidak diawasi.

Yang dimaksud dengan diawasi adalah anak-anak kos tinggal satu rumah bersama dengan pemilik kos sehingga pemilik kos tersebut lebih bisa menjaga anak-anak kos dan membuat peraturan-peraturan seperti; tata cara bertamu hingga membuat waktu berkunjung yang dibatasi hingga pukul 22.00 WIB dan menyediakan tempat khusus untuk menerima tamu.¹¹

Ini menandakan tingkat privasi pemilik kos yang cukup tinggi. Sedangkan tempat kos yang tidak diawasi atau tidak bersama pemilik kosnya, rumah tersebut dibuat dengan banyak kamar-kamar yang diisi oleh perempuan dan laki-laki, dan tidak ada peraturan-peraturan seperti tempat khusus menerima tamu atau batas waktu berkunjung, sehingga mereka dapat berbuat sesuka hatinya, misalnya dengan mengajak tamu langsung masuk ke dalam kamar. Ini menandakan rendahnya tingkat privasi warga kos yang ada di

¹⁰ John W. Santrock, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 98

¹¹ Mardoli Pane, Kepala Lingkungan III Sihitang Dan Sekaligus Pemiik kos Padangsidempuan Tenggara Wawancara Sabtu tanggal 16 Desember 2017

dalamnya. Tempat kos seperti itu dapat membuka peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan yang melanggar norma.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bahwa: Mahasiswa secara umum di sana ialah mahasiswa yang aktif dalam perguruan tinggi dan mengikuti masa kuliahnya sebagaimana mestinya. Namun disamping itu tidak sedikit pula dijumpai mahasiswa yang mengalami berbagai masalah dalam pergaulan.¹²

Berbagai macam bentuk permasalahan yang dihadapi mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam bergaul kurang lebih antara lain: Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Tertutup dengan masyarakat, Kurangnya antusias mahasiswa dalam kegiatan masyarakat dan sebahagian Mahasiswa yang merasa bebas bergaul karena jauh dari pengawasan orang tua dan terjerumuskan mahasiswa tersebut ke dalam pergaulan bebas seperti: pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan sesama mahasiswa berangkat dari kos berdua-dua-an yang tidak muhrimnya sekaligus boncengan dengan lawan jenis, ada juga sebahagian berangkat dari kos hanya sendirian dan buat janji ketemuan di jalan, sering pulang malam ke kos dalam artian lebih banyak waktu berduan atau pacaran. Oleh karena begitu maraknya permasalahan perilaku dalam pergaulan di

¹² Observasi, Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Minggu tanggal 15 Oktober 2017

kalangan remaja yang mayoritas dilakukan oleh mahasiswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai

“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dengan mengetahui persepsi masyarakat terhadap Akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengungkap Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun kegunaan penelitian adalah:

A. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai akhlak pergaulan mahasiswa yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Pedoman bagi pemilik kos, pemerintah dan pihak pengelola IAIN Padangsidempuan mengenai akhlak pergaulan mahasiswa yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, orang tua, pengelola kos-kosan dan universitas sebagai berikut:

- a. Sebagai saran dan masukan kepada mahasiswa untuk mengenali dan memahami akhlak pergaulannya pada masa perkuliahan sehingga mahasiswa tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan perbuatan menyimpang lainnya.
- b. Sumber informasi bagi orang tua dan wali, untuk mengetahui dan mengenali akhlak pergaulan anak-anaknya (mahasiswa) selama kuliah sehingga dapat melakukan edukasi, proteksi dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya yang tinggal di rumah kos ketika masa kuliah.
- c. Pemilik kos dan pemerintahan lingkungan dapat merumuskan dan menerapkan aturan-aturan tertentu untuk melakukan pencegahan dan

kontrol terhadap akhlak pergaulan mahasiswa yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

- d. Sebagai informasi dan data bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) definisi persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹³ Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalkan Lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya. Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau penilaian masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”

¹³ Tim Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), hlm. 245

2. Masyarakat

Menurut Maclver, Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat.¹⁴

Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang berdomisili yang tinggal di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam waktu yang lama dan terdaftar dikantor kepala lingkungan/desa.

3. Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi, perkataan akhlak berasal dari *bahasa arab jama'* dari bentuk *mufradnya* " *khuluqun* " yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pengertian akhlak secara istilah menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵ Akhlak itu ada dua jenis, yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah.

¹⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45

¹⁵ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.15

Adapun yang dimaksud dengan penelitian adalah Bagaimana akhlak mahmuda dan mazmumah dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang kos di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”

4. Pergaulan

Pergaulan berasal dari kata “Gaul”. Pergaulan itu sendiri maksudnya kehidupan sehari-hari dalam persahabatan ataupun masyarakat.¹⁶ Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Beda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian adalah: 1) Pergaulan antara mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dengan masyarakat. 2) Pergaulan sesama mahasiswa IAIN Padangsidimpua yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

5. Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia. Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat

¹⁶ Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2005), hlm. 65.

perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.¹⁷

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup persepsi, masyarakat, akhlak, pergaulan, mahasiswa dan penelitian terdahulu

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah temuan penelitian yang terdiri temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri dari gambaran umum masyarakat Sihitang yang meliputi keadaan penduduk baik dari segi pendidikan, usia, maupun pekerjaan.

¹⁷ Observasi, Tanggal 27 Oktober 2017

Selanjutnya pada temuan khusus menguraikan persepsi masyarakat terhadap akhlak mahmuda dan akhlak mazmumah pergaulan mahasiswa yang kos-kosan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami/menanggapi.

Sedangkan secara istilah, para psikolog berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian persepsi, di antaranya Jalaludin Rahmat mengatakan persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹ Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan.

Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang pengertian persepsi antara lain:

- a. Irwanto dalam psikologi umum mendefinisikan persepsi sebagai suatu poses diterimanya rangsangan objek, kualitas, hubungan gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari atau dimengerti.²

¹ Jalaludin Rakhmat., *Op. Cit*, hlm. 32.

² Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo 2002), hlm. 71

b. Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi mengungkapkan persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna lingkungan mereka.³

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Dari uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan persepsi itu adalah suatu proses psikologi yang didahului oleh penginderaan berupa pengamatan, mengingat dan pengidentifikasian suatu objek.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses pengindraan pengorganisasian dan interpretasi. Oleh sebab itu proses terjadi dipengaruhi oleh beberapa komponen, Rahmat memberikan definisi makna perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran saat stimuli lainnya melemah.⁴ Sebelum memaparkan hal yang mempengaruhi persepsi ada beberapa ciri persepsi antara lain:

³ Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 236.

⁴ Jalaluddin Rahkmat, *Op. Cit.*, hlm. 52

- a. Modalitas, rangsangan diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat-sifat sensoris dasar dan masing-masing indera.
- b. Dimensi ruang, dunia persepsi memiliki sifat ruang (dimensi ruang).
- c. Dimensi waktu, dunia persepsi dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteks.

Sedangkan hal dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat dan dari luar individu yang mempengaruhi persepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor namun sebagian stimulus datang dari luar individu.

2. Alat indra, syaraf, pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan motoris.

3. Perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terdapat suatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Sebagai terhadap gambar dilayar pasti lebih menonjol, sementara kesadaran terhadap teman disamping apa lagi terhadap penonton lain dibelakangnya menjadi melemah. Perhatian penonton lebih ditujukan kepada gambar dilayar, sementara stimuli yang lain tidak menarik perhatiannya lagi.⁵

Penarik perhatian, bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Factor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian (*attention getter*) biasanya disebabkan karena hal itu mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibandingkan stimuli yang lainnya, misalnya karena bergerak sementara yang lain diam, atau ada unsur kontras, kebaruan atau perulangan.

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁶

⁵ Achmad Mubarak, *psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, Cet. Ke. I), hlm. 110.

⁶ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 89-90

Perhatian dibagi kedalam dua sub pembahasan yakni faktor eksternal penarik perhatian dan factor internal penarik perhatian

a). Faktor eksternal penarik perhatian

Apa yang diperhatikan, ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut terjadi determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (*attention getter*). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat yang menonjol, antara lain, gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan.

b). Faktor internal penarik perhatian

Jalalluddin Rakhmat menambahkan selain faktor perhatian persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor fungsional dan faktor-faktor strukral. Faktor-faktor fungsional ini juga disebut sebagai faktor personal atau reseptor, karena merupakan pengaruh-pengaruh didalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lainnya yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal.⁷

Berarti persepsi bersifat selektif secara fungsional sehingga objek-objek yang mendapatkan tekana dalam persepsi biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Dalam faktor fungsional ini termasuk diantaranya pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang sosial budaya. Jadi yang

⁷ *Ibid.* hlm. 55

menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus tetapi karakteristik orang menentukan respon atau stimulus.

Faktor-faktor struktural merupakan pengaruh yang besar dari sifat stimulus fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Prinsip yang bersifat struktural yaitu apa bila kita mempersepsikan sesuatu, maka kita akan memprsepsikan sebagian suatu keseluruhan.

Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi harus memdorongnya dalam hubungan keseluruhan. Dalam mengorganisasi sesuatu kita harus melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima tidak lengkap, kita mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan stimulus yang persepsi. Oleh karena itu, manusia selalu memandang stimulus dalam konteknya, maka manusia akan mencari struktur pada rangkaian stimulus dalam konteks, maka manusia akan mencari struktur pada rangkauan stimulus yang diperoleh dengan jalan mengelompokan benda cenderung ditanggapi dari bagian struktur yang sama.

3. Jenis-jenis persepsi

Menurut Alo Liliweri dalam buku komunikasi serba ada serba makna mengungkapkan jenis-jenis persepsi terdiri dari:⁸

⁸ Mozaik, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.113-134.

a. Persepsi diri

Persepsi diri merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan rasa aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri itu dibentuk oleh bagaimana individu berpikir tentang orang lain dan menerimanya, sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk oleh berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas mamfaat dari impormasi yang diterima.

b. Persepsi lingkungan

Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima contoh, jika seorang anak muncul tiba-tiba didepan pintu membuat orang tuanya kaget, maka sang ayah akan bilang “saya tidak suka kamu membuat ayah kaget”. Ungkapan sang ayah itu menggambarkan persepsi ayah terhadap anaknya sesuai dengan konteks saat itu. Ini berarti bahwa lingkungan sekeliling kita dapat membentuk penyaring mental bagi persepsi manusia terhadap impormasi.

c. Persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang berbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan biasanya teman-teman dan orang tua. Persepsi yang dipelajari berbentuk pikiran, ide atau gagasan dan keyakinan yang kita pelajari dari orang lain. Jadi reaksi setiap individu berbasis persepsi yang telah dia pelajari,

perhatikan bagaimana anak-anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.

d. Persepsi fisik,

Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.

e. Persepsi budaya

Persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang yang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain dari satu kota ke kota lain, dari satu bangsa ke bangsa lain. Sebagai contoh seorang perempuan keturunan Asia Amerika sekurang-kurangnya memiliki dua identitas (Asia Amerika) yang tidak dapat dipisahkan karena akan dipersepsikan sama saja.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito, terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman.

- b. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
- c. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

5. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang diketahui yaitu (Fleming dan Levie, 1978):

1. Persepsi bersifat *relative*

Prinsip *relatif* menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung bagi siap yang melakukan persepsi.

2. Persepsi sangat bersifat *selektif*

Prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.

3. Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.

4. Persepsi bersifat *subjektif*

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.

Pengertian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat *subjektif*

5. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi, walaupun mereka berada dalam situasi yang sama. Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.⁹

B. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan".

Masyarakat (yang diterjemahkan dari istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana kebanyakan interaksi adalah antara individu-individu yang terdapat dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" berakar dari bahasa Arab, *musyarakah*. Arti yang lebih luasnya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

⁹ *Ibid.*, hlm. 237.

Menurut Maclver, Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, berbagai golongan dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan individu (manusia). Keseluruhan yang selalu berubah inilah yang dinamakan dengan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan social dan masyarakat selalu berubah.¹⁰ Selain itu ada yang berpendapat bahwa “Masyarakat” berasal dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti turut serta.¹¹

Kumpulan atau persatuan manusia yang saling mengadakan hubungan satu sama lain itu dinamakan “Masyarakat”. Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi.

Bagaimanapun sederhana dan moderennya masyarakat tersebut, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu mutlak yang harus ada pada masyarakat. Untuk itu, norma hukum maupun norma lainnya dalam masyarakat tujuannya untuk keseimbangan, keserasian dan kesejahteraan hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Kuncono Ningrat, dalam karyanya yang berjudul “Antropologi sosial” menyebutkan bahwa untuk membedakan komunitas yang

¹⁰ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 43.

¹¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia puma Inves, 2007), hlm. 6.

satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, maka masyarakat moderen adalah sekelompok manusia yang hidup dalam bersamaan yang saling mempengaruhi dan terikat norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang maju.

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah sebagai berikut:¹³

1. Beranggota minimal 2 orang.
2. Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat

Ciri-ciri sebuah masyarakat yang baik sebagai berikut:¹⁴

1. Ada sistem tindakan utama

Untuk menciptakan masyarakat yang baik diperlukan sebuah sistem utama yang mengatur segala hal yang memiliki kaitan dengan kegiatan bermasyarakat, baik sistem yang mengatur anggota masyarakat, kelompok

¹² Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya), hlm. 155.

¹³ *Ibid.* hlm. 231.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 240.

masyarakat dan hal lain yang mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan misalnya norma-norma yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat, konsekuensi yang diterima anggota masyarakat pada saat melakukan pelanggaran aturan, kegiatan-kegiatan yang mampu mempererat keakraban antar anggota masyarakat, dan lain-lain.

2. Saling setia dengan tindakan utama.

Masyarakat yang baik akan menaati setiap aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam sistem kemasyarakatan yang telah disepakati bersama.

3. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota.

Sebuah masyarakat yang mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota menunjukkan masyarakat tersebut bukanlah masyarakat yang lemah, sebab memiliki generasi penerus yang melestarikan keberadaan kelompok masyarakat tersebut agar tidak punah tertelan oleh zaman.

4. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran /reproduksi manusia.

Anggota baru yang terlahir dari anggota masyarakat akan secara otomatis melestarikan keberadaan masyarakat itu sendiri, sebab secara naluri seorang akan mencintai tanah kelahirannya, dan menyandang asal-usul sesuai tempat lahirnya misalnya orang yang lahir dan besar pinrang akan disebut orang pinrang meskipun kelak ia akan merantau atau pindah ke daerah lain.

C. Akhlak

Pengertian akhlak secara Etimologi, yaitu akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya" khuluqun" yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pengertian akhlak secara istilah menurut Ibnu Miakawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan Jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁵

Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Adapun jenis-jenis akhlak dari segi sifatnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertama, akhlak yang baik, atau disebut juga akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak al-karimah dan kedua, akhlak yang buruk atau akhlak madzmumah.

Akhlak Mahmudah / Kharimah adalah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Sifat terpuji yang dimaksud adalah,

¹⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm. 9

antara lain: cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, taat beribadah, senantiasa mengharap ridha Allah, tawadhu', taat dan patuh kepada Rasulullah, bersyukur atas segala nikmat Allah, bersabar atas segala musibah dan cobaan, ikhlas karena Allah, jujur, menepati janji, qana'ah, khusyu dalam beribadah kepada Allah, mampu mengendalikan diri, silaturahmi, menghargai orang lain, menghormati orang lain, sopan santun, suka bermusyawarah, suka menolong kaum yang lemah, rajin belajar dan bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan menjaga kelestarian alam.

Sedangkan Akhlak Madzmumah/ Tercela adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat yang termasuk akhlak mazmumah adalah segala sifat yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafik, fasik, murtad, takabbur, riya, dengki, bohong, menghasut, kikil, bakhil, boros, dendam, khianat, tamak, fitnah, qati'urrahim, ujub, mengadu domba, sombong, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam.¹⁶

Demikianlah antara lain macam-macam akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan akhlak madzmumah merugikan diri sendiri dan orang lain. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 4-6.¹⁷

¹⁶ Asmara, *Pengantar studi akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm. 28

¹⁷ *Op, Cit*, Departemen Agama, hlm. 597

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

D. Pergaulan

Pergaulan adalah hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif.¹⁸

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

¹⁸ *Op Cit*, Bimo Walgito, hlm. 68

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan negatif itu lebih mengarah kepergaulan bebas seperti halnya berdua-dua-an dengan yang tidak muhimnya dan juga sering pulang malam bahkan lebih mirisnya yaitu kumpul-kumpul kebo' hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi mahasiswa yang masih belajar diperguruan tinggi.

E. Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁹

Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dibandingkan dengan belajar di sekolah menengah. Di sekolah, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, sementara guru dianggap sebagai pemberi ilmu pengetahuan.

¹⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 28.

Di perguruan tinggi, mahasiswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Peran mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. *Direct of change* (Perubahan langsung) yaitu Direct adalah langsung dan change adalah perubahan. Maka Direct Of Change adalah perubahan langsung, maksudnya mahasiswa bisa melakukan perubahan secara langsung bagi bangsa dan negara karena sumber daya manusia yang banyak.
2. *Agent of change* (Agen perubahan) yaitu mahasiswa agen perubahan artinya jika ada sesuatu yang terjadi di Lingkungan sekitar dan itu salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan sesungguhnya. Dengan harapan bahwa suatu hari mahasiswa dapat menggunakan disiplin ilmunya dalam membantu pembangunan Indonesia untuk menjadi lebih baik kedepannya. Hal-hal yang menunjang mahasiswa sebagai agen perubahan yaitu Kesadaran sosial (kepekaan serta kesadaran tentang kehidupan masyarakat, mengerti keadaan yang berkenaan dengan masyarakat, perlu diadakan komunikasi), kematangan berpikir (sudah dipikirkan dan dipertimbangkan secara baik-baik, sikap Intelektual).
3. *Iron stock* (Generasi penerus) yaitu mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang tidak akan pernah habis. Sebagai tulang punggung bangsa di masa depan, mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-

generasi sebelumnya di pemerintahan kelak. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan bangsa Indonesia. Dalam hal ini mahasiswa diartikan sebagai cadangan masa depan. Pada saat menjadi mahasiswa kita diberikan banyak pelajaran, pengalaman yang suatu saat nanti akan kita pergunakan untuk membangun bangsa ini.

4. *Moral force* (Gerakan moral) yaitu mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral yang baik. Mahasiswa sebagai penjaga stabilitas lingkungan masyarakat, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang ada. Bila di lingkungan sekitar terjadi hal-hal yang menyimpang dari norma yang ada, maka mahasiswa dituntut untuk merubah dan meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan. Mahasiswa sendiripun harus punya moral yang baik agar bisa menjadi contoh bagi masyarakat dan juga harus bisa merubah ke arah yang lebih baik jika moral bangsa sudah sangat buruk, baik melalui kritik secara diplomatis ataupun aksi.
5. *Social control* (Pengawasan sosial), yaitu mahasiswa itu pengontrol kehidupan social contoh mengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat. Sebagai generasi pengontrol seorang mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Jadi, selain pintar dalam bidang akademis, mahasiswa juga harus pintar dalam bersosialisasi dan memiliki kepekaan dengan lingkungan. Mahasiswa diupayakan agar mampu mengkritik, memberi saran dan memberi solusi jika keadaan sosial bangsa sudah tidak sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa,

memiliki kepekaan, kepedulian, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar tentang kondisi yang teraktual. Asumsi yang kita harapkan dengan perubahan kondisi social masyarakat tentu akan berimbas pada perubahan bangsa. Intinya mahasiswa diharapkan memiliki sense of belonging yang tinggi sehingga mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang senantiasa mencari solusi berbagai problem yang sedang menyelimuti mereka

Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa yaitu:

1) Peranan moral

Peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

2) Peranan sosial

Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3) Peranan intelektual

Mahasiswa sebagai orang yang disebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat di sebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.²⁰

F. Kos-kosan

Kata “KOST” dan “KOS” saat kita dengar dan diucapkan akan terdengar sama, berarti kata ini termasuk *Homofon* dalam Bahasa Indonesia, karena bunyi dan penyebutannya akan terdengar sama di telinga. Homofon (bahasa Yunani: *homós*, "sama" dan, *phōnḗ*, "bunyi") adalah kata yang diucapkan sama dengan kata lain tetapi berbeda dari segi maksud.

²⁰ Diding Nurdin, *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan*, (Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009), hlm. 10

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata yang tepat adalah kos/kos-kosan.²¹ Kos-kosan merupakan tempat yang disediakan untuk memfasilitasi wanita maupun pria, dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja umumnya untuk tinggal, dan dengan proses pembayaran per bulan, atau sesuai pemilik (ada yang per beberapa bulan, per tahun).

Fungsi kos-kosan ini sebagai tempat tinggal, saat ini berkembang dengan penambahan aktifitas dan sarana pendukung baik di dalam lokasi bangunan (kos-kosan) maupun di sekitar kosan tersebut. Misalnya ada kos-kosan yang menyediakan fasilitas warnet di bagian depan kos-kosan, yang dibuka seharian maupun beberapa jam untuk umum, kemudian fasilitas rumah makan, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Kos secara sederhana didefinisikan sebagai menempati satu ruang (kamar) rumah seseorang, dengan perjanjian membayar dalam jumlah tertentu sebagai kompensasi sewa dan fasilitas lain di dalamnya, seperti makan dan perabot yang dipakai.

Definisi kos hari ini sebenarnya sudah tidak melulu tepat. Banyak kos dibangun terpisah dari rumah induk, menjadi satu ragam bangun tersendiri. Kamar-kamar kos dibangun membentuk blok berbanjar. Rumah kos modern bahkan dibangun tidak hanya satu kamar dengan kamar mandi dan dapur komunal, tetapi telah dilengkapi kamar mandi (di) dalam (rumah), dapur, hingga ruang tamu dan ruang keluarga. Sebagian masih menyebutnya kos, sebagian lagi menyebutnya *kontrakan*. Entah mengapa, disebut kos bila dihuni orang lajang,

²¹ *Ibid*, hlm.32.

seperti mahasiswa atau pegawai kantoran. Disebut kontrakan bila dihuni keluarga beserta anak-anaknya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kemudian di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ini merupakan salah satu tempat mahasiswa IAIN yang kos terbanyak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara di rencanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptis, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki².

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Pergaulan Mahasiswa IAIN Kos di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

informasi. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁴ Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebanyak 22 orang.

⁴ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.129.

⁶ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138

b. Sumber data sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Lingkungan dan Alim ulama dan Anak Kos

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun jenis wawancara ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, atau *indep interviewee* (wawancara mendalam) yaitu

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citap Ustaka Media, 2016), hlm. 121.

⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat, kepala lingkungan, tokoh agama, dan anak Kos yang ada di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁹ Menurut Maleong pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain, peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam akhlak pergaulan mahasiswa yang tinggal di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁹ Selamet Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

¹⁰ Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan pengajian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹² Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
- d. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹³

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

¹² Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

¹³ Lexi J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.¹⁴

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari masyarakat dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa sumber lain, dalam hal ini wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di sekitar kampus III UGN. Kemudian, dibandingkan bagaimana perbedaan akhlak pergaulan mahasiswa kos-kosan yang ada di lingkungan III dan di Lingkungan UGN Kelurahan Sihitang.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sihitang

Sihitang adalah salah satunya Kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Sejak tahun 2015 Kelurahan Sihitang di kepalai oleh kepala Kelurahan Bapak MHD. FADLAN BATUBARA S.STPP. Sejak Tahun 2007 hingga saat ini peran aparat kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan Sihitang dan perangkatnya dengan Kepala Lingkungan serta BKM berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan kemiskinan BKM Sihitang Bersatu selalu berupaya menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintahan setempat paling tidak dengan pihak kelurahan. Potensi melakukan kemitraan dengan pihak yang lebih luas semakin lama semakin besar dengan melihat potensi swadaya yang selalu ada dalam setiap kegiatan. Aspek lain yang perlu dipersiapkan menuju kemitraan ini adalah pembenahan internal dengan terus membangun kapasitas BKM dalam mengelola program juga aspek tertib administrasi, di samping tingkat partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan.

2. Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan Sihitang

- a. Jumlah Penduduk : 3485 jiwa
- b. Jumlah Penduduk Dewasa : 3305 jiwa
- c. Jumlah Kepala Keluarga : 797 jiwa
- d. Komposisi Penduduk :
 - 1) Laki-laki :1684 jiwa
 - 2) Perempuan:1801 jiwa
- e. Jumlah Penduduk Miskin/MBR : 306 jiwa

3. Kondisi Umum Geografis Sihitang

Lingkungan III Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343,33Ha. Secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 Lingkungan.

Adapun batas-batas kelurahan Sihitangi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan: Berbatasa dengan Kab. Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat PK
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Pudun Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi Desa Goti, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Labuhan Labo, Desa Labuhan Rasoki, Desa Manegen, Desa Manunggang Jae, Desa Manunggang Julu, Desa palopat, Desa perkebunan Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Palopat

(Pal IV) Pijor Koling, Desa Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Salambue, Desa Sihitang, dan Desa Tarutung Baru.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya masyarakat yang paling banyak di Lingkungan III ini adalah diisi oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan maka peneliti tertarik untuk mengamati dengan seksama tentang akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III ini realitanya ialah sebagai contoh dalam masyarakat tetapi sebagian mahasiswa itu tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat. Sebahagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III ini masih ada akhlak dalam pergaulan yang menyimpang seperti halnya tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sering keluar malam dengan lawan jenis baik yang laki-laki maupun perempuan dalam artian lebih banyak waktu yang terbuang untuk hal yang negatif termasuk berpacaran. Namun sedikit banyaknya jumlah mahasiswa yang bermungkim di Lingkungan ini tidak semuanya yang melakukan perilaku yang menyimpang, ada juga akhlak pergaulan mahasiswa itu sesuai dengan kode etik mahasiswa dan ajaran Islam bahkan tidak

¹ <http://fauziyahdigital.blogspot.com>. diakses hari Rabu, 30 Mei 2018, Pukul 02.15-02.30.

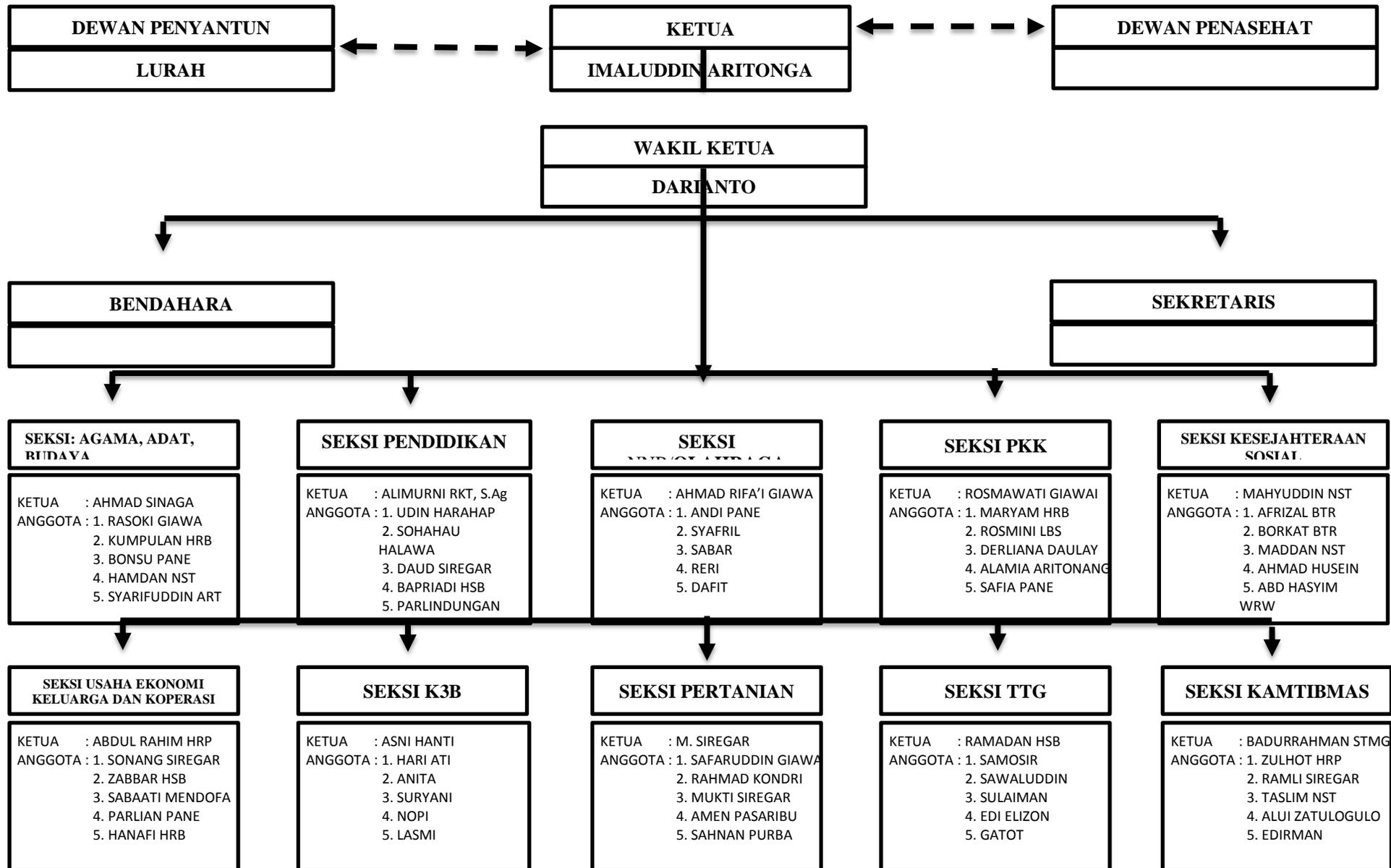
melanggar norma adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.²

Penelitian yang diadakan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini mempunyai IV Lingkungan dan peneliti mengambil unit analisis data dari suatu Lingkungan yang ada di kelurahan Sihitang yaitu Lingkungan III.³ Selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Sihitang seperti; pengajian setiap hari senin bagi kaum perempuan dan malam jum'at untuk kaum laki-laki.

²Observasi, Tanggal 28 Oktober 2017

³Observasi, Tanggal 28 Oktober 2017

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN PADANG SIDIMPUN TENGGERA



B. Temuan Khusus

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahmuda Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Yang Kos Di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Mencintai sesama muslim

Mencintai sesama muslim seharusnya ada dalam diri setiap orang muslim dan mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai diri sendiri, karena muslim dengan muslim lainnya adalah saudara. Oleh karena itu tidak boleh menyakiti hati sesama muslim, baik dengan tindakan, pandangan dan sikap. Sesama muslim harus menjaga akhlak antara sesama manusia, begitu juga dengan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara haruslah mencintai dan menyayangi sesama muslim baik dengan masyarakat maupun dengan sesama mahasiswa lainnya

Dalam hal ini mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih mencintai sesama muslim, karena tidak ada data yang ditemukan peneliti bahwa mahasiswa itu pernah menganiaya sesama muslim, menghardik atau pun menyakiti hati orang lain, menurut observasi peneliti hubungan sesama muslim dikalangan mahasiswa maupun kepada masyarakat terlihat baik, itu artinya masih ada rasa mencintai sesama muslim.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang sampai sekarang ini masih suka menolong antar sesama muslim dan membantu sesama muslim⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nur Hawani Lubis Mengatakan bahwa;

“Akhlak terhadap sesama manusia masih tertanam dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang dan dalam hubungan bermasyarakat mahasiswa tetap baik dalam pandangan masyarakat Sihitang, hanya saja mahasiswa IAIN Padangsidimpuan kurang bergaul dan kurang bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat, dengan arti kata lain mahasiswa IAIN Padangsidimpuan agak tertutup kepada masyarakat Sihitang, namun akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kepada masyarakat masih terjaga atau masih baik dalam pandangan masyarakat.”⁵

Mahasiswa sesama mahasiswa atau pun terhadap masyarakat masih banyak yang suka membantu, masih peduli terhadap sesama sebagai orang muslim bersaudara.

Rasa kecintaan terhadap sesama muslim di dalam diri mahasiswa masih terlihat, karena masih banyak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang masih mempunyai sikap tolong menolong, kepedulian terhadap sesama mahasiswa maupun masyarakat muslim sekitarnya.⁶

Mencintai sesama muslim memang seharusnya ada pada diri mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, akan tetapi mahasiswa sekarang sudah tidak ada lagi

⁴ Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 11 Januari 2018

⁵ Nur Hawani Lubis, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 26 Desember 2018

⁶ Mara, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 27 Desember 2018.

rasa kecintaannya terhadap sesama muslim, karena kurangnya sikap rasa tolong menolong dan kurangnya sikap kepedulian terhadap masyarakat muslim Sihitang.⁷

Sikap mencintai sesama muslim masih melekat dalam diri mahasiswa menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan melalui obsevasi yang diadakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jarang sekali menganiaya sesama muslim bahkan tidak ada kabar atau berita yang ditemukan oleh sipeneliti. Ini membuktikan bahwa masih adanya rasa kecintaan mahasiswa IAIN sesama muslim dalam Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

b. Perilaku jujur dalam diri mahasiswa di Kelurahan Sihitang

Kejujuran adalah perilaku yang harus dimiliki setiap mahasiswa karena mahasiswa adalah orang yang mempunyai pendiikan yang sudah terasah dan sudah di percayai masyarakat dalam menuntaskan segala problematika yang ada di masyarakat karena mahasiswa yang dianggap masyarakat sebagai penerus bangsa.

Dalam penelitian ini kejujuran mahasiswa masih dipercayai oleh masyarakat Sihitang. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih dipercayai masyarakat dalam memegang suatu amanah.⁸ Dalam observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelurahan Sihitang bahwa mahasiswa IAIN

⁷ Insaf , Peg, Masjid ar-Royhan Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 27 Desember 2018

⁸ Asni Harti, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 12 Januari 2018

Padangsidempuan masih dipercayai dalam suatu pekerjaan, misalnya menjaga warung disaat yang punya warung meminta tolong untuk menjaga warungnya dan ternyata tidak ada kecurigaan-kecurigaan yang dirasakan oleh punya warung bahkan dia lebih percaya kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan untuk menjaganya dari pada mahasiswa lainnya.⁹

Tapi ada juga sebagian dari mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tidak memiliki sifat kejujuran, tapi hanya sedikit satu atau dua orang saja yang tidak suka jujur. Namun mayoritasnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih berperilaku jujur dalam Lingkungan III Masyarakat Sihitang.¹⁰

Dalam penelitian ini yang mana peneliti menyatakan bahwa perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Dikarenakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kebanyakan responden mengatakan perilaku kejujuran masih ada dalam diri mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan peneliti tidak pernah mendapat data bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan pernah melakukan kecurangan di Kelurahan Sihitang.

Sebagai mahasiswa, perilaku kejujuran sudah semestinya ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari, karena mahasiswa adalah orang yang berada di perguruan tinggi dan sudah mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga,

⁹ Ikbal, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 12 Januari 2018

¹⁰ Sarinah Nasution, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 12 Januari 2018

namun mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang masih kurang dalam berperilaku jujur.¹¹

Sebagai mana pernyataan di atas bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih kurang dalam perilaku kejujuran namun didalam Lingkungan yang paling mudah mengetahui perilaku kejujuran tersebut ialah di saat adanya interaksi sesuatu contohnya dalam sebuah pusat pembelanjaan atau kantin, yang mana di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada sebuah kantin yang pemiliknya masyarakat Sihitang Lingkungan III.

Mahasiswa yang membeli di Kantin tersebut bebas mengambil makanan apa saja, namun di saat pembayaran mahasiswa tersebut membayar dengan jujur sesuai apa yang diambilnya walaupun pemilik kantin tidak mengetahuinya.¹²

Perilaku kejujuran masih di miliki mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan masih ada juga yang tidak peduli dengan perilaku kejujuran, tetapi lebih banyak responden mengatakan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang yang masih memiliki perilaku kejujuran.

¹¹ Bambang Hariyanto, Masyarakat Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal, 13 Januari 2018

¹² Ibu Ati, Masyarakat Sihitang Pemilik Kantin/Warung Di Lingkung III Kelurahan Sihitang, Wawancara di Sihitang Tanggal,13 Januari 2018

Dari uraian di atas bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih banyak yang berperilaku jujur.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Tercela Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Yang Kos Di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara¹³ yang dilakukan peneliti tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara didapatkan data sebagai berikut:

a. Akhlak Mahasiswa dalam Bertamu

Berdasarkan hasil wawancara¹⁴ peneliti mendapatkan data bahwa sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tertutup dan tidak mau berbaur seolah-olah mereka sombong dengan masyarakat Sihitang. Hal ini sejalan dengan diungkapkan oleh Desnita bahwa:

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di permukiman masyarakat Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, masih sedikit mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang ikut serta dalam kegiatan masyarakat Sihitang Lingkungan III

¹³ Subur, (Masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 14 Januari 2018

¹⁴ Toni, (masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 14 Januari 2018

kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti; pengajian, gotong royong, membantu pesta pernikahan, dan meninggal dunia.¹⁵

Penjelasan Toni dan Desnita, masyarakat Sihitang, mahasiswa banyak berdiam diri dalam Kos sehingga persepsi masyarakat terhadap mereka kurang baik. Tidak hanya berdiam diri, mahasiswa minim rasa kepedulianya terhadap masyarakat yang berada di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan observasi¹⁶ yang dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti juga melihat bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan masyarakat Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara seperti; membantu masyarakat di saat pesta pernikahan, meninggal dunia, gotong royong, dan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang seolah-olah tidak terlihat sebagai wujud mahasiswa karena di setiap aktivitas masyarakat Sihitang Lingkungan III, masih sedikit dari pihak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa minimnya antusias mahasiswa terhadap

¹⁵ Desnita, (masyarakat Sihitang Lingkungan III kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 16 Januari 2018

¹⁶ Observasi, Tanggal 30 Oktober 2017

hubungan kemasyarakatan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Mardoli Pane mengatakan bahwa:

“Saya melihat akhlak dalam pergaulan sehari-hari yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal di Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini masih kurang baik misalnya; dari segi sosial dengan masyarakat. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih kurang berintraksi dengan masyarakat bahkan mahasiswa juga tertutup dengan masyarakat. Mahasiswa juga kurang mengikuti segala aktivitas dan membantu masyarakat Sihitang Lingkungan III seperti; kegiatan gotong royong, pengajian setiap hari senin bagi kaum perempuan dan untuk kaum laki setiap malam Jum’at”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi¹⁸ yang peneliti lakukan bahwa tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidempuan berperilaku tertutup dengan masyarakat. Ada juga sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan berbaaur dengan masyarakat Sihitang bahkan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan juga ikut andil dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial, pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara “I” mengatakan bahwa:

“Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III ini, bisa kita katakan sebagai masyarakat sementara, namun walaupun begitu mahasiswa juga ikut serta dan saling tolong menolong dalam berbagai kegiatan masyarakat Sihitang. Akhir-akhir ini memang ada sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan ikut andil dalam kegiatan bermasyarakat serta mahasiswa IAIN Padangsidempuan diberi amanah

¹⁷ Mardoli Pane, (Kepala Lingkungan III Sihitang, Wawancara di Sihitang, Selasa 10 Januari 2018, Pukul 15.00. WIB.

¹⁸ Observasi, Tanggal 03 November 2017

kepercayaan oleh masyarakat Sihitang seperti menjaga Masjid dan mahasiswa juga ikut serta memberikan penceramahan pada waktu hari Jum'at (sebagai Khatib).”¹⁹

Namun beerbeda dengan hasil wawancara bersama saudari Anni mengatakan bahwa:

“Saya selaku mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan memang tidak pernah ikut dalam kegiatan masyarakat Sihitang di karenakan saya capek, lelah dan juga banyak tugas yang ingin saya kerjakan makanya saya kurang berinteraksi dengan masyarakat Sihitang Lingkungan III ini.”²⁰

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan seharusnya bisa menyesuaikan diri dimana pun berada dan mentaati peraturan maupun hukum yang berlaku di dalam bermasyarakat. Sehingga dengan sangat mudah kita bisa berbaur dimasyarakat tersebut. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ini kebanyakan dari daerah lain. Maka dalam hal itu mahasiswa IAIN Padangsidimpuan harus pandai menyesuaikan diri, baik dari segi budaya, sosial dan adat istiadat hingga mencapai hukum yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak mahasiswa IAIN

¹⁹ Ihsan, (masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 14 Januari 2018

²⁰Anni (Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Yang Kos Di Lingkungan III Sihitang, Selasa10 Januari 2018, Pukul 15.00.WIB.

Padangsidempuan berhubungan dengan masyarakat masih dikategorikan kurang baik.²¹

b. Perilaku Pergaulan Muda-Mudi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Di Lingkungan III Kelurahan Sihitang

1) Bebas bergaul

Dalam pergaulan muda-mudi mahasiswa haruslah bergaul sesuai dengan sya'riat agama Islam yang diajarkan. Pergaulan muda-mudi mempunyai aturan yang ditentukan dalam sya'riat ajaran agama Islam, yang mana seorang pemuda atau mahasiswa tidak boleh berdua-duan maupun bonceng-boncengan dengan seorang pemudi atau mahasiswi yang belum mempunyai hubungan status ikatan nikah maupun yang tidak mahromnya. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan harus mematuhi kode etik mahasiswa yang ditetapkan oleh perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan.

Namun yang namanya seorang pemuda atau mahasiswa yang belum menikah memang sulit untuk menjaga pergaulan, dikarenakan masih merasa bebas dalam pergaulan dan belum mempunyai rasa tanggung jawab di dalam dirinya sebagai calon-calon bapak dari anak-anak mereka nantinya.

Pergaulan juga mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seseorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan

²¹ Observasi, Tanggal 05 November 2017

mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif misalnya goto royong, kegiatan pengajian dan lain sebagainya.

Sedangkan pergaulan negatif lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus kita hindari, terutama bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berdomisili di Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih banyak yang belum bisa menjalani masa pergaulannya dengan baik sehingga dapat mengalami berbagai masalah misalnya mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tinggal di ranah Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks mahasiswa belum sepenuhnya bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Sehingga banyak mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berdomisili di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah dianggap masyarakat Sihitang sebagai orang-orang yang berilmu baik dari segi akademik maupun dari segi sosialnya. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di wilayah Lingkungan III Sihitang

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah dipercaya masyarakat sebagai mahasiswa yang lebih banyak mengetahui tentang pelajaran maupun ilmu pengetahuan agama Islam ketimbang dengan masyarakat Sihitang itu sendiri.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa hal itu jauh dari realita sebenarnya, sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III masih melakukan pergaulan yang dapat melanggar norma adat istiadat yang berlaku hingga kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpua bahkan sampai ketingkat menyimpang dari ajaran islam seperti; Mahasiswa IAIN padangsidimpuan boncengan dengan lawan jenis atau yang tidak mahromnya sehingga pandangan masyarakat terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di kategorikan masih kurang baik walaupun tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang melakukan hal seperti itu.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari “Jusmaniar” mengatakan bahwasanya:

“Mahasiswa IAIN padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III banyak pergaulan yang tidak sesuai dengan adat istiadat seperti halnya mahasiswa IAIN sering keluar malam dengan lawan jenisnya dalam artian berpacaran, berdua-duaan. Saya selaku Ibu kosnya sering melihat dan hanya bisa berkata jangan lama-lama pulangnye karna batas malam di Lingkungan III hanya sampai jam 22.00 WIB. Apabila saya tidak mengizinkan mereka keluar malam maka dengan dari itu berdampak negatif terhadap saya dalam

²² Observasi, Tanggal 05 November 2017

²³ Observasi, Tanggal 05 November 2017

artian mahasiswa IAIN padangsidimpun banyak yang keluar dan pindah kos. Saya selaku Ibu kos hanya bisa mengingatkan jaga diri kalian baik-baik”²⁴

Pergaulan pada masa sekarang ini sangat marak sehingga banyak yang terjerumus kepada pernikahan dini di karenakan bebas dari tanggung jawab orang tua maupun kerabat dekat. Mahasiswa IAIN Padangsidimpun memang belum sampai kepada jenjang tersebut namun melihat pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang berada di Lingkungan III ini hampir mendekati kepada pernikahan dini.

2) Sering keluar malam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang berdomisili di Lingkungan III ini masih dikategorikan kurang baik.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpun sering keluar malam pada hari-hari tertentu (*apelan*) misalnya; malam kamis, malam minggu namun tidak bisa di pungkiri bahwa hari-hari itu saja, karna setiap ada acara besar-besaran di Kota Padangsidimpun seperti; acara Band music di Stadion dan juga seperti malam tahun baru yang berketepatan pada tanggal 1 Januari sehingga mahasiswa IAIN Padangsidimpun lebih leluasa keluar malam dengan lawan jenis yang tidak mahromnya.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpun yang berada di Lingkungan III

²⁴ Jusmaniar, (Masyarakat Sihoitang Selaku Ibu Kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara), Wawancara di Sihitang, Jum’at 12 Januari 2018

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sudah melampau batas dari norma adat istiadat yang berlaku dan juga sudah melanggar kode etik mahasiswa yang berlaku di Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpuan .²⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara “Nanda” mengatakan bahwa:

“Akhlik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dalam pergaulan masih dianggap kurang baik di karena mahasiswa kurangnya memperhatikan Lingkungan yang di tempatinya pada saat sekarang ini misalnya masalah pergaulan yang dilakukan mahasiswa yang sering pacaran, keluar malam, dan juga sering terlambat pulang malam dari waktu yang di tentukan bahkan ada sebagian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang mana mahasiswa itu terlambat pulang malam dengan waktu yang ditentukan masyarakat sampai jam 22.00 WIB. Apa boleh buat mahasiswa itu tidak pulang lagi ke kos karna bisa jadi, takut di marah Ibu kos atau pun masyarakat Sihitang. Akhirnya, mahasiswa tersebut tidur dirumah sahabat maupun temannya sendiri (menginap).”²⁶

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Ati mengatakan bahwa: Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang Kos di kompleks Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan sudah merasa bebas keluar malam dengan lawan jenis yang tidak mahrom baginya tanpa sepengetahuan pemilik Kos nya²⁷

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berdomisili di Lingkungan III Sihitang sudah dipandang masyarakat sebagai

²⁵ Observasi, Tanggal Desember 2017

²⁶ Nanda, Masyarakat Sihitang Sekaligus Ketua NNB Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 09 Januari 2018

²⁷ Ibu Namira, (masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), Wawancara, Tanggal 14 januari 2018

mahasiswa *agent of Change* dan suri teladan bagi masyarakat Sihitang. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang Kos diranah Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara harus bisa menjaga *image* diri, kampus dan agama.

Sehingga mendapatkan sinyal positif dari ranah Lingkungan III masyarakat Sihitang terhadap mahasiswa IAIN Padangsidempuan ditambah lagi dengan pencitraan kampus IAIN Padangsidempuan berbuah positif. Namun sebaliknya jauh dari realita sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Saudari “Alifah” mengatakan bahwa:

“Pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam Lingkungan III ini saya melihat ada sebagian mahasiswa itu melakukan yang tak seharusnya dilakukan oleh mahasiswa namun hal itu tidak bisa dapat dipungkiri di karenakan masa-masa sekarang masih maraknya yang melakukan pergaulan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III sebagian mahasiswa bonceng-boncengan baik siang dan malam yang tidak mahrohnya bahkan juga ada yang keluar malam pada malam tertentu misalnya seperti malam *apelan* dalam artian malam kamis dan malam minggu di karenakan pada hari-hari itu saya sering melihatnya”.²⁸

Namun yang namanya seorang pemuda atau mahasiswa yang belum menikah memang sulit untuk menjaga pergaulan, dikarenakan, masih merasa bebas dalam pergaulan dan belum mempunyai tanggung

²⁸ Alifah, (Masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), Wawancara di Sihitang, Selasa 16 Januari 2018

jawab yang besar dalam dirinya sebagai calon-calon bapak dari anak mereka nantinya.

Mahasiswa IAIN Padangsidimpua yang berada di Lingkungan III Sihitang tidak semua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang seperti itu ada sebagian mahasiswa bergaul sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku, yang mana mereka tegur sapa dan sopan santun terhadap masyarakat.

Sebagaimana mana hasil wawancara bersama saudari “Serti” mengatakan bahwa:

“Bahwasanya Akhlak mahasiswa yang berada di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih dapat dikatakan baik. Saya selaku mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan ini melihat pergaulan teman yang satu kos sama saya tidak ada yang melanggar norma adat istiadat yang berlaku, apa lagi yang pergi pacaran ditambah keluar malam. Saya bersama teman kos pernah keluar malam hanya sekedar keperluan kuliah dalam artian membuat tugas kampus.”²⁹

3) Akhlak bertamu mahasiswa di Lingkungan III Kelurahan Sihitang

Dalam bertamu haruslah menjaga akhlak yang baik sebagaimana tuntutan akhlak yang bertamu yang di ajarkan dalam ajaran Islam. Sebagai mahasiswa IAIN padangsidimpuan yang dibanggakan masyarakat dari segi keagamaannya haruslah menumbuhkan akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-hari dengan baik. Berdasarkan oservasi yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa IAIN

²⁹ Serti, (Selaku Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan), Wawancara di Sihitang, Senin 15 Januari 2018

Padangsidempuan yang bertamu selama ini masih dipandang baik dan mempunyai kesopanan dalam bertamu. Waktu bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih sesuai dengan jam bertamu dan belum ada mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bertamu diatas jam 22.00 WIB malam. Situasi dan kondisi bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Namun melihat realita sebenarnya peneliti melakukan observasi di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih ada sebahagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan cara bertamunya kurang sopan misalnya mahasiswa melanggar jam bertamu, bahkan ribut dalam waktu bertamu sehingga tidak sewajarnya dilakukan sebagai mahasiswa, maka dengan perbuatan yang dilakukan sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan membuat pemilik kos beserta masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tidak nyaman dengan cara bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah melampau batas bertamu dari waktu yang telah ditentukan masyarakat Sihitang. Masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara membuat waktu bertamu sampai jam 22.00

WIB. Namun peraturan yang telah ditetapkan masyarakat Sihitang tidak diindahkan sebagian mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Maka dengan dari itu masyarakat Sihitang merasa terganggu dengan tingkah laku IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama “Ahmad Saubari Harahap” mengatakan bahwa:

“Dalam bertamu haruslah menjaga akhlak sebagaimana tuntutan akhlak yang bertamu yang diajarkan dalam ajaran Islam. Sebagai mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang dibanggakan masyarakat dari segi keagamaannya haruslah menumbuhkan akhlak dalam pergaulan sehari-hari dengan baik. Dalam masyarakat Sihitang Lingkungan III ini sudah membuat kesepakatan bersama peraturan batas bertamu sampai jam 22.00 WIB dan juga sebaliknya dalam batas keluar malam juga sampai waktu yang ditentukan sebagaimana yang telah disepakati oleh Kepala Lingkungan maupun keikutsertaan ketua NNB dan Alim Ulama. Akan tetapi yang mana mahasiswa IAIN padangsidempuan yang berada di Lingkungan III Sihitang masih ada sebagian dari mahasiswa yang bertamu kurang sopan santun. Sehingga membuat yang punya rumah merasa tidak nyaman dan terganggu dengan ulah mahasiswa³¹.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak “Ahmad Saukani Pohan” mengatakan bahwa:

“Saya selaku Alim ulama di Lingkungan III pernah merasa kecewa terhadap mahasiswa IAIN padangsidempuan yang kos di Lingkungan ini di karenakan bahwasanya pernah suatu kejadian yang di lakukan oleh mahasiswa itu sendiri menerima tamu dalam artian mahasiswa itu mengadakan suatu acara seperti musyawarah

³⁰ Observasi, Tanggal 10 Desember 2017

³¹ Bapak Ahmad Saubari Harahap, (Alim Ulama Lingkungan III Sihitang), *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2018

sesama mahasiswa, namun yang tidak baiknya itu adalah mahasiswa IAIN tadinya tidak mengindahkan waktu yang di tentukan oleh masyarakat”³².

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang di dapatkan peneliti tentang akhlak yang baik dan buruk yang dilakukan mahasiswa dalam pergaulan lebih banyak responden menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara masih di kategorikan kurang baik.³³

C. Analisis Hasil Temuan

Adapun analisis hasil temuan bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih di kategorikan kurang baik dikalangan masyarakat Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dikategorikan masih kurang baik dan masih ada sebagian besar mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam pergaulan yang melanggar dari ajaran Islam maupun norma adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Sihitang.

³²Ahmad Saukani Pohan (Alim Ulama Lingkungan III Sihitang), *Wawancara*, Tanggal Rabu 10 Januari 2018, Pukul 14.00.WIB.

³³ Mardoli Pane, (Masyarakat Sekaligus Kepala Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara), *Wawancara* di Sihitang, Rabu 17 Januari 2018

Temuan yang ada dalam penelitian telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan. Penelitian ini banyak menemukan data yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan, namun peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut.

Persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, tidak semua responden mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tidak baik, sebagian responden mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan itu di kategorikan baik. Melihat dengan mata terbuka realita dan fakta sebenarnya yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwasanya lebih banyak jumlah responden yang mengatakan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang kos di Lingkungan III Sihitang kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih di kategorikan kurang baik.

Jadi persepsi masyarakat terhadap akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang Kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, menurut data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya sebagian besar dari responden mengatakan akhlak pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang bermukiman di wilayah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih di kategorikan kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara umum Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan belum baik, dikatakan belum baik karena secara umum mahasiswa yang tinggal di rumah kos masih melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti mahasiswa berboncengan dengan yang tidak muhrimnya, sering keluar malam dalam artian pacaran, mahasiswa ribut ketika bertamu dan juga melampaui batas waktu bertamu yang di tetapkan oleh masyarakat Sihitang dan mahasiswa masih sulit berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di Lingkungan III Sihitang, mahasiswa IAIN Padangsidempuan masih sulit berinteraksi,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada dosen agar lebih terampil dan meningkatkan kompotensinya sebagai calon pendidik atau pengganti tenaga pendidik yang tua dalam proses membimbing anak didiknya di IAIN Padangsidempuan

2. Diharapkan kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan supaya mempelajari ilmu, akhlak dan tata krama baik dan selalu menjaganya baik didalam maupun diluarkampus.
3. Bagi Tokoh Masyarakat sebaiknya memberikan tatatertib secara tertulis kepada setiap rumah kos yang ada di Lingkungan III Sihitang, mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong dalam kebersihan bulanan secara berkala guna menciptakan interaksi antara penghuni kos (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan) dengan warga di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, membuat jadwal siskamling antara warga dengan penghuni kos (Mahasiswa IAIN Padangsidempuan) , dan melibatkan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam kepanitiaan kegiatan yang ada di Lingkungan III Sihitang seperti HUT RI dan Idul Adha.
4. Bagi Pemilik Kos sebaiknya pemilik kos lebih meningkatkan komunikasi secara mingguan atau bulanan guna meninjau kondisi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan meninjau kondisi rumah kos seperti kebersihan, mengevaluasi tata tertib penghuni kos seminggu sekali guna mengenal penghuni kos dengan baik, dan membuat surat perjanjian untuk tidak melanggar tata tertib.
5. Bagi Masyarakat sebaiknya masyarakat turut andil dalam melakukan upaya pengendalian social bagi penghuni kos yaitu dengan caramasyarakat harus mengetahui secara pasti apa saja tata tertib yang harus ditaati penghuni kos, masyarakat diharapkan dapat memberikan control sosial bagi penghuni kos

yang kedapatan melakukan pelanggaran, alangkah lebih baik lagi untuk menciptakan interaksi antara penghuni kos dengan warga di sekitar kos yaitu dengan cara mengadakan kegiatan mingguan seperti acara arisan dan pengajian bersama.

6. Bagi mahasiswa diharapkan lebih mentaati tata tertib yang berlaku di rumah kos, berperan aktif dalam kegiatan yaitu pengajian, HUT RI dan Idul Adha, berperan aktif dalam proses keamanan bersama dengan warga dan meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar rumah kos melalui kegiatan yang diadakan di Lingkungan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Alisuf Sabri, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 1995
- Asmara, *Pengantar studi akhlak*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1992
- Arifin, H. M. *kapita selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke-3.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ashofa, Burhan. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Bosriadi. Mahasiswa IAIN Yang Kos di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Wawancara Minggu tanggal 17 Desember 2017
- Damar A artaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma 2012
- Dedy Mulyadi dan Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Dkk, Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo 2002
- Ivancevich John M, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2005

- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Yogyakarta: Wahana Press, 2009.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Mozaik, Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mubarok Achmad Mubarok, *psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, Cet. Ke. I
- Naldjoeni, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: PT. Alumni, 1997.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ningrat Kuncoro, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1990
- Nurdin Diding, *Mahasiswa Pemimpin Masa Depan*, Bandung: Ilmu Cahaya Hati, 2009
- Pane Mardoli, Kepala Lingkungan III Sihitang Dan Sekaligus Pemiik kos Padangsidempuan Tenggara Wawancara Sabtu tanggal 16 Desember 2017
- Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Ruslan Rosady, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Santrock John W, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.

Walgito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003

Waluya Bagja, *Sosiologi: menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia puma Inves, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Rudi Salam
Nim : 14 301 00040
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Dangka, 28 Januari 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Bukit Harapan kec. Sungai Aur kab. Pasaman Barat
Provinsi. Sumatera Barat
Agama : Islam
No. Telp : 0813 6261 4485
- II. Nama Orang Tua
Nama Ayah : HERMAN
Nama Ibu : MASNALAN
Pekerjaan ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Tani
Alamat : Jorong Bukit Harapan kec Sungain Aur kab. Pasaman
Barat. Provinsi Sumatera Barat
- III. Pendidikan
1. SD Negeri 11 Tamat Tahun 2008
 2. SMPN1 Sungai Aur Tamat Tahun 2011
 3. MAN Lembah Melintang Tamat Tahun 2014
 4. IAIN Padangsidempuan 2018

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk masyarakat

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang akhlak dalam pergaulan sehari-hari yang dilakukan mahasiswa IAIN yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang?
2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap perilaku pergaulan mahasiswa dengan masyarakat Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara?
3. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap perilaku pergaulan mahasiswa sesama mahasiswa IAIN Padangsidimpua yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara?
4. Apakah ada perilaku mahasiswa IAIN yang tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat Sihitang?
5. Apakah ada peran mahasiswa dalam meningkatkan akhlak ditengah masyarakat Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan?
6. Apakah ada mahasiswa IAIN yang ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat Sihitang?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu selaku masyarakat dalam membina akhlak mahasiswa yang kos di Kelurahan Sihitang?
8. Apakah ada kegiatan religius yang dilakukan oleh masyarakat Sihitang? Berapa kali dilakukan? Bagaimana partisipasi mahasiswa IAIN terhadap acara kegiatan tersebut?

B. Wawancara untuk Anak kos

1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang akhlak pergaulan temanya selaku Mahasiswa yang kos di Lingkungan III Kelurahan Sihitang?
2. Apakah menurut anda, ada akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang melanggar norma dan adat istiadat yang berlaku di Lingkungan III Kelurahan Sihitang?
3. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap pelanggaran yang di lakukan mahasiswa IAIN?
4. Apabila teman anda melakukan perilaku yang tidak baik dan melanggar norma masyarakat? Apakah anda mau menegurnya dan menasehatinya?
5. Teguran dan nasehat seperti apa yang anda berikan?
6. Berhasilkah teguran atau nasehat yang diberikan?

C. Wawancara untuk Ibuk/Bapak kos

1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terhadap akhlak mahasiswa IAIN Padang Sidempuan yang ada di Lingkungan anda?
2. Apakah ada peraturan yang di buat untuk anak kos/mahasiswa IAIN Padang Sidempuan yang berdomisili di lingkungan III?
3. Kalau ada, apa saja peraturannya? Bagaimana mahasiswa menanggapi peraturannya yang Bapak/Ibu tetapkan?

D. Wawancara Tokoh masyarakat

1. Bagaimana menurut Bapak gambaran umum Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.
 - a. Letak geografis?
 - b. Keadaan penduduk dan mata pencaharian?
 - c. Agama, pendidikan dan sosial budaya masyarakat di Lingkungan III Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Menurut Bapak, bagaimana perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah pernah Bapak melihat perilaku mahasiswa IAIN yang tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat dalam Lingkungan III Kelurahan Sihitang?
4. Bagaimana Tanggapan Bapak terhadap perilaku Mahasiswa tersebut?
5. Sesungguhnya, bagaimana persepsi Bapak tentang Ahklak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang kos di kelurahan Sihitang Lingkungan III dalam hal pergaulan , tutur kata dan sopan santun?